



**HUBUNGAN PEMBERIAN REWARD DENGAN MOTIVASI BELAJAR
DI TK ISLAM BABUSSALAM KENDUNG 1F/180**

Siti chotijah¹, Asmaul fauziyah², Agustina Ensayana Rerka³.
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Bina Insan Mandiri Surabaya
Corresponding Email: sitichodijah8195@gmail.com

Received: Oct 14, 2023 Revised: Oct 19, 2023 Accepted: Oct 26, 2023

ABSTRAK

Berdasarkan hasil observasi awal yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar disekolahkan sering ditemukan anak yang tidak merespon apa yang dikatakan guru, tidak mendengarkan, dan sibuk dengan dirinya sendiri dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Babussalam, Jalan Kendung 1F/180 Kecamatan Sememi Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian korelasi untuk menguji hubungan antara dua variabel. Variabel dalam penelitian ini adalah Pemberian Reward, dan Motivasi Belajar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 24 anak dengan jumlah sampel 24 anak juga, dikarenakan jumlah anak kurang dari 100 jadi semua anak dijadikan sampel. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner/angket yang dinyatakan dalam bentuk slik observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dokumentasi dan wawancara dengan jenis hubungan yang terjalin adalah hubungan yang searah antara Pemberian Reward dengan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun di TK Islam Babussalam Kecamatan Benowo.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pemberian Reward, PAUD

ABSTRACT

Based on the results of initial observations obtained by researchers, it shows that in the teaching and learning process in schools we often find children who do not respond to what the teacher says, do not listen, and are busy with themselves in participating in learning in the classroom. The aim of this research is to find out whether there is a relationship between giving rewards and the learning motivation of children aged 4-5 years at Babussalam Islamic Kindergarten, Jalan Kendung 1F/180 Sememi District, Surabaya. This research uses a qualitative method with a correlation research type to test the relationship between two variables. The variables in this research are Rewards

and Learning Motivation. The population in this study was 24 children with a sample size of 24 children, because the number of children was less than 100, so all children were used as samples. This research uses data collection methods in the form of questionnaires expressed in the form of observation slips and documentation. The analysis technique used is the product moment correlation analysis technique. The results of this research show that there is a significant relationship between documentation and interviews with the type of relationship that exists being a unidirectional relationship between giving rewards and learning motivation for children aged 4-5 years at the Babussalam Islamic Kindergarten, Benowo District.

Keywords Learning Motivation, Reward Giving, PAUD

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan anak yang termasuk dalam usia 0-6 tahun. Usia 5-6 tahun merupakan masa peka yang penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan kerana dalam diri anak. Karena pematangan fisik-fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan anak, sehingga stimulasi yang diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak dalam Depdiknas (2004: 1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam melanjutkan pendidikan yang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini harus dilaksanakan dengan menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan anak.

Pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada 6 aspek perkembangan anak yaitu perkembangan nilai moral dan agama, perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional dan perkembangan seni, tahapan perkembangan tersebut harus sesuai dengan usia anak, hal tersebut telah tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD.

Motivasi belajar adalah dorongan atau penggerak yang menyebabkan seseorang untuk belajar atau mempelajari materi pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar seseorang, maka semakin tinggi pula hasil belajarnya. Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan aspek yang sangat penting. Dalam belajar sangat diperlukan motivasi. Motivation is an essential condition of learning. Hasil belajar akan

menjadi optimal, jika ada motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil juga pelajaran itu. Pada mulanya siswa tidak ada hasrat untuk belajar, tetapi karena ada sesuatu yang dicari, muncullah minat untuk belajar. Hal ini sejalan dengan rasa keingintahuan dia yang akhirnya mendorong siswa untuk belajar. Sikap inilah yang akhirnya mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan dalam belajar. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya siswa ambil dalam rangka belajar.

Saat ini masih terdapat anak yang memiliki motivasi belajar yang rendah, sehingga banyak guru yang sudah menggunakan reward sebagai cara untuk memotivasi belajar anak, namun dilapangan masih terdapat anak yang tidak termotivasi oleh cara guru tersebut, anak masih malas dan kurang bersemangat saat mengerjakan kegiatan. Pada pembelajaran motivasi belajar sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan. Motivasi belajar berguna agar pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diterima secara optimal oleh anak. Namun perlu diketahui bahwa pemberian reward harus diberikan dengan bijaksana oleh guru, karena reward harus dibeikan sesuai dengan prestasi yang telah dicapai anak. Hal ini dikemukakan Rahyubi (2012: 66) tingkah laku yang diinginkan pendidik diberi hadiah (reward), kuliatas, kuantitas, dan frekuensi reward harus disesuaikan dengan kemampuan dan prestasi yang dicapai pembelajar.

Reward digunakan guru sebagai salah satu strategi dalam pembelajaran. Reward memiliki berbagai macam bentuk, dapat berupa hadiah ataupun kata-kata yang dapat membuat anak menjadi semangat dalam menegrjakan kegiatnnya. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2013: 166). Hadiah (reward) adalah suatu cara untuk menggerakkan atau membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga dapat dikatakan bahwa reward merupakan suatu cara untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa reward dapat meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan prosesdari yang tidak ia ketahui menjadi mengetahui sehingga adanya penambahan pengetahuan dalam diri seseorang tersebut.

Motivasi belajar ini maksudnya dorongan agar seseorang dapat belajar lebih giat. Reward yang biasanya diberikan guru pada anak-anak yaitu seperti kata-kata yang dapat membuat anak menjadi lebih semangat seperti “Hebat mas!” saat anak benar dalam menjawab pertanyaan guru dengan benar. Anak juga dapat mendapatkan reward

berupa apresiasi seperti tepuk tangan, tepuk hebat saat anak tersebut berani maju kedepan kelas. Hal tersebut membuat anak lain berlomba lomba untuk maju kedepan kelas agar mendapatkan apresiasi yang sama seperti teman yang berani maju tersebut. Tetapi masih terdapat beberapa anak yang melakukan tugasnya hanya agar mendapatkan reward dari guru, sehingga tugas yang dikerjakan anak tidak maksimal. Terdapat anak yang tidak semangat apabila dalam kegiatan yang diberikan guru, anak tersebut tidak mendapatkan Reward sehingga anak menjadi malas dalam kegiatan yang selanjutnya. Anak mendapatkan jumlah reward berbeda-beda setiap harinya.

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif membantu ketersediaan diskripsi yang kaya atas fenomena. Kualitatif mendorong pemahaman atas substansi dari suatu peristiwa. Dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya untuk memenuhi keinginan peneliti untuk mendapatkan gambaran/penjelasan, tetapi juga membantu untuk mendapatkan penjelasan yang lebih dalam (Sofaer, 1999). Dengan demikian, dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu membekali dirinya dengan pengetahuan yang memadai terkait permasalahan yang akan ditelitinya.

Creswell (2007, p. 45-47) menyebutkan beberapa karakteristik penelitian kualitatif yang baik, antara lain: peneliti menggunakan prosedur mendapatkan data yang tepat. Peneliti membatasi penelitian di dalam asumsi dan karakteristik dari pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya. Peneliti memulai penelitian dengan satu fokus. Penelitian berisi metode yang rinci, pendekatan yang tepat dalam pengumpulan data, analisis data, dan penulisan laporan. Peneliti menganalisis data menggunakan pemisahan analisis dalam beberapa level. Peneliti menulis secara persuasif, sehingga pembaca dapat merasakan pengalaman yang sama.

Penelitian kualitatif dimulai dengan ide yang dinyatakan dengan pertanyaan penelitian (research questions). Pertanyaan penelitian tersebut yang nantinya akan menentukan metode pengumpulan data dan bagaimana menganalisisnya. Metode kualitatif bersifat dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya (Srivastava, A. & Thomson, S.B., 2009).

Dalam hal pengumpulan data, Gill et. al. (2008) mengemukakan terdapat beberapa macam metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi,

analisis visual, studi pustaka, dan interview (individual atau grup). Namun demikian, yang paling populer adalah menggunakan metode interview dan focus group discussion (FGD). Selanjutnya data yang berhasil dikumpulkan, dianalisis untuk dapat memahami dan mendapatkan kesimpulan dalam penelitian tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pernyataan dari kepala sekolah mengenai dampak pemberian reward adalah anak semakin antusias memperhatikan guru dalam mengerjakan tugas dan mampu bersikap baik selama proses pembelajaran. Pada umumnya hasil penelitian dideskripsikan terlebih dahulu, kemudian ada bagian pembahasan. Setelah dilakukan penelitian dan analisis data maka dijawab untuk focus penelitian, data yang terkait dengan hasil penelitian pembahasan yang ada pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru kelas kelompok-A, dan kepala sekolah, hasil observasi pelaksanaan pemberian reward oleh guru kelas dan hasil observasi tingkat motivasi belajar anak selama empat minggu dalam bentuk prosentase, serta hasil dokumentasi selama penelitian berlangsung.

Hasil perencanaan pemberian reward oleh guru kelas di TK Islam Babussalam. Berikut ini hasil wawancara dengan informan mengenai perencanaan pemberian reward, guru kelas mengungkapkan bahwa: yang terlibat merencanakan memberikan reward adalah semua guru beserta kepala sekolah, karena disini kami adalah satu tim.

Berikut ini hasil wawancara dengan informan mengenai perencanaan pemberian reward, guru kelas mengungkapkan bahwa: yang terlibat merencanakan memberikan reward adalah semua guru beserta kepala sekolah, karena disini kami adalah satu tim. Penghargaan yang perlu disiapkan dulu adalah penghargaan berupa hadiah yaitu pensil, penghapus. Sedangkan tujuan dari reward itu sendiri, guru kelas TK A mengungkapkan bahwa: untuk menghargai setiap bentuk usaha anak dan membuatnya lebih termotivasi lagi. Menurut Kepala Sekolah reward ini diberikan untuk memberikan suatu bentuk apresiasi kepada siswa yang melakukan perbuatan baik serta sebagai motivasi bagi lainnya.

Bentuk Reward Verbal di Tk Islam Babussalam Kendung 1F/180

Berikut adalah bentuk- bentuk reward verbal yang diungkapkan oleh guru kelas TK A. pemberian pujian diberikan saat anak yang dapat melakukan hal yang sesuai

dengan goals yang diharapkan contoh : kamu hebat, kamu cerdas,, jempol 2 dari buguru, pujian diberikan kepada anak yang menunjukkan perubahan tingkah laku yang diharapkan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pujian yang diberikan merupakan kata- kata yang baik dan mampu membuat anak menjadi senang serta mendengarkan kata tersebut misalnya, baik, good, pintar, dll.pujian diberikan kepada anak didalam dan diluar kelas saat anak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Bentuk Reward non verbal di TK Islam Babussalam

Berikut ini adalah bentuk-bentuk reward non verbal yang diungkapkan oleh guru kelas TK A. dengan mimik wajah yang sangat puas dan senang. dengan mimik wajah yang sangat puas dan senang. bentuk penghargaan berupa symbol contoh: bintang dan cap stemple. bentuk penghargaan berupa benda contoh: mainan, pensil , penghapus, dan uang jajan Rp.2000,00- Rp.5.000,00.Penghargaan hasil karya mereka sendiri, serta memasang / menempel hasil karyanya dipapan flannel sekolah.

Berikut pernyataan dari kepala sekolah mengenai pemberian reward non verbal, mimik wajah yang ditunjukkan oleh guru dengan memberikan senyuman yang ditunjukkan untuk anak tersebut, jika anak mampu bersikap baik dan mengerjakan tugas dengan benar, maka anak dapat mencuci tangan dulu, pulang sekolah dipanggil yang pertama, memberikan hadiah- hadiah kecil yang bermanfaat untuk anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi guru dan anak kelompok-A, serta hasil analisis wawancara kepada tiga informan yakni guru kelas kelompok-A, dan kepala sekolah dapat disimpulkan, bahwa hasil penelitian ini secara umum yaitu: Guru kelas membuat rancangan reward dengan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan khususnya reward yang berupa star pocket, hadiah dan stempel, serta merumuskan tujuan dalam memberikan reward pada anak. Jenis reward verbal yang yang diberikan oleh guru di Tk Islam Babussalam kata-kata bagus, good, anak hebat, alhamdulillah, pintar. Reward verbal tidak diberikan secara terus-menerus dan tidak memujikan secara berlebihan. Reward hanya diberikan kepada anak yang benar-benar menunjukkan minat belajarnya dengan lebih baik dari sebelumnya. Reward non verbal yang diberikan adalah pemberian stempel di tangan anak, bintang penghargaan yang kemudian dikumpulkan distar pocket kelas yang kemudian akan dihitungjumlah bintang masing-masing anak

dan yang memiliki bintang terbanyak akan mendapatkan hadiah yang bersifat edukatif dari guru kelas, reward non verbal tidak diberikan secara terus-menerus. Hanya diberikan kepada anak yang benar-benar menunjukkan kecenderungan perubahan perilaku maupun minat belajarnya dengan lebih baik dari pada sebelumnya.

Hasil pemberian reward pada anak yaitu, secara garis besar dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Hambatan yang dihadapi guru kelas dalam proses pemberian reward adalah hadiah menggunakan dana pribadi, dapat menimbulkan kecemburuan antar anak dan dapat menimbulkan sikap pamrih (Arikunto:2020)

DAFTAR PUSTAKA

Amelia. (2002). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: 168.

Djamarah, S. B. (2005). Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif : Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi. Bandung: Rineka Cipta.

Fadillah, M. (2013). Desain Pembelajaran PAUD. Ar-Ruuz Media, 133.

Hapsari, R. P. (2013). STUDI TENTANG PELAKSANAAN PEMBERIAN REWARD DALAM MENINGKATKAN. 274-284.

Mulyasa. (2013). Menjadi Guru profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan . Remaja Rosdakarya, 77.

Purwa, A. P. (2012). Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru. Jogjakarta: PT Bumi Aksara.

Purwanto, M. N. (2006). Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: 183.

Rashimin. (2015). Metode Reward dan Punishment dalam Pembelajaran. Jurnal Konstektualisasi , 19.

Santrocl, J. W. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Kencang.

Subhan, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Kelas IV SDN 09 Sitiung. Jurnal IKA.

Undang-Undang, N. 2. (2003). Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14.

